

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kiprahnya sebagai pengembang Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan haruslah peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Dunia pendidikan perlu berupaya meningkatkan kualitasnya, baik dalam hal peningkatan kinerja guru ataupun model dan teknik pembelajaran yang digunakan, sehingga diharapkan dapat menciptakan SDM yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai. Pengembangan kualitas SDM harus dilakukan mengingat kemampuan dan keunggulan suatu bangsa salah satunya tercermin dari faktor kualitas SDM. Disamping itu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) masa kini dan mendatang yang begitu pesat menuntut individu memiliki literasi Sains yang memadai. Karenanya pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam mengimbangi kemajuan yang terjadi.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Negara terutama dalam pembangunan. Menurut Sudjana (dalam Armin 2008:1) upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan untuk pengembangan SDM dan tatanan kehidupan kesejagatan. Disebut sebagai suatu kewajiban karena kehadiran pendidikan yang

merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di dalam masyarakat setiap bangsa. Perubahan yang dinamis itu terjadi sebagai akibat wajar dari perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan nilai budaya yang makin cepat, dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan dalam laju pembangunan dan dapat berkiprah pada kehidupan global. Pengembangan pendidikan yang harus dan wajar itu merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari dalam dan luar sistem pendidikan itu sendiri.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi, dalam dunia pendidikan telah banyak dan terus dilakukan di antaranya, beberapa tahun terakhir ini pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengalami peningkatan di berbagai jenjang pendidikan formal termasuk di antaranya tingkat Sekolah Dasar (SD).

PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi kemajuan sains dan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas Pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar khususnya.

IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangannya lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sayang dalam pelaksanaannya, hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal itu diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik jenis-jenis tanah di kelas V SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat masih kurang dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, yang masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, guru masih menggunakan pendekatan tradisional.

Pada saat memulai pelajaran IPA, guru langsung meminta siswa membuka buku Lembar Kerja Siswa tanpa memberikan pertanyaan yang dapat memancing wawasan siswa. Disamping itu guru dalam menyampaikan materi masih bersifat abstrak, kurang menggunakan benda-benda manipulatif dalam mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak, contohnya dalam mengajarkan pelajaran tentang jenis-jenis tanah, dalam hal ini guru hanya menjelaskan tentang jenis-jenis tanah dengan memperlihatkan gambar tanah yang ada di buku paket, tanpa menggunakan benda yang lebih konkrit atau mengajak siswa untuk mengamati langsung dan tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau siswa tidak dilibatkan langsung, misalkan dalam mengamati langsung jenis-jenis tanah dan kegunaannya, sehingga ada sebagian siswa yang mengerti dan siswa yang lainnya duduk diam tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak aktif menjelaskan materi tentang jenis-jenis tanah sedangkan siswa pasif, dan berbicara sendiri-sendiri dengan teman sebangkunya dan aktivitas serta kreativitas tidak dimunculkan. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya berpatokan pada buku paket dan metode yang dipakai hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar tidak ada variasinya, sehingga siswa juga merasa jenuh dan malas dalam belajar IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah.

1. Kondisi Sekolah

- Kurangnya ruangan kelas “SDN 2 Kayuambon” maka siswa ada yang masuk siang.
- Secara kurikulum jumlah siswa “SDN 2 Kayuambon” tidak sesuai. Dalam satu kelas siswa terdapat 40 sampai 43 siswa
- Alat dan sumber di “SDN 2 Kayuambon” kurang dan tidak mendukung

2. Kondisi Siswa

- Siswa “SDN 2 Kayuambon” tidak kondusif karena banyaknya jumlah siswa perkelas
- Adanya siswa ABK jadi siswa yang lain kurang kosentrasi pada proses pembelajaran

3. Kondisi guru

- Guru “SDN 2 Kayuambon” sangat sulit menghadapi siswa pada proses belajar mengajar karna banyaknya siswa
- Masing-masing guru “SDN 2 Kayuambon” mempunyai tanggung jawab untuk menjadi guru kelas
- Pada saat proses belajar mengajar guru “SDN 2 Kayuambon” tidak menggunakan media karna kurangnya fasilitas sekolah

Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan CTL agar guru membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya agar guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada pembelajaran informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, sehingga penulis mencoba untuk mengangkat tema “Pembelajaran Ipa Topik Jenis-jenis Tanah Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pembelajaran IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada topik jenis-jenis tanah di kelas V SD Negeri 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Untuk lebih memperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran IPA dengan pokok permasalahan seperti terjabar melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA?

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dari tujuan dalam melaksanakan penelitian ini maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada:

1. Aspek yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang mencakup proses dan hasil belajar.
2. Materi yang diajarkan dibatasi pada mata pelajaran IPA topik jenis-jenis tanah.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan PTK yang merupakan "*self reflektive teaching*" ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi di bawah ini:

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman (hasil belajar) siswa tentang konsep-konsep IPA, meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna.
- b. Bagi Guru: Dengan dilaksanakannya PTK ini Guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPA. Sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.
- c. Bagi Sekolah Dasar: Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA
- d. Bagi PGSD Bumi Siliwangi : Hasil-hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPA pada mahasiswa.
- e. Bagi Peneliti: Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai pendekatan CTL guna membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa dapat diminimalkan.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik jenis-jenis tanah dengan menggunakan pendekatan CTL”.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam bagian berikut dijelaskan secara operasional masalah yang dipandang penting untuk dijelaskan.

1. Pendekatan kontekstual adalah suatu jenis pendekatan dalam suatu pembelajaran, dimana pada saat terjadinya proses belajar mengajar siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pemahaman serta kemampuan akademik mereka dalam berbagai variasi konteks, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok Agustin, (dalam Wahdaniah, 2008:8).
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Dick dan Reiser (dalam Wahdaniah, 2008:25).

## **G. Metode Penelitian**

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus ada tahapan-tahapan yang harus dicapai diantaranya tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan.

## **G. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung barat.